

PENERAPAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN DENGAN MODEL PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN DI SURABAYA

by Khilda Elzim Khosyati

Submission date: 18-May-2023 01:13AM (UTC-0400)

Submission ID: 2096003345

File name: JURNAL_ARSIP_KHILDA.doc (22.57M)

Word count: 2361

Character count: 15046

**ARRANGEMENT OF SETTLEMENT AREA WITH DEVELOPMENT
MODEL OF FLATS WITH BEHAVIORAL ARCHITECTURAL APPROACH
IN SURABAYA**

**PENERAPAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA
PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN DENGAN MODEL
PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN DI SURABAYA**

4 Khilda Elzim Khosyati¹⁾, Suko Istijanto²⁾,
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Khildaelzim@surel.untag-sby.ac.id¹⁾
Suko@untag-sby.ac.id²⁾

Abstrak

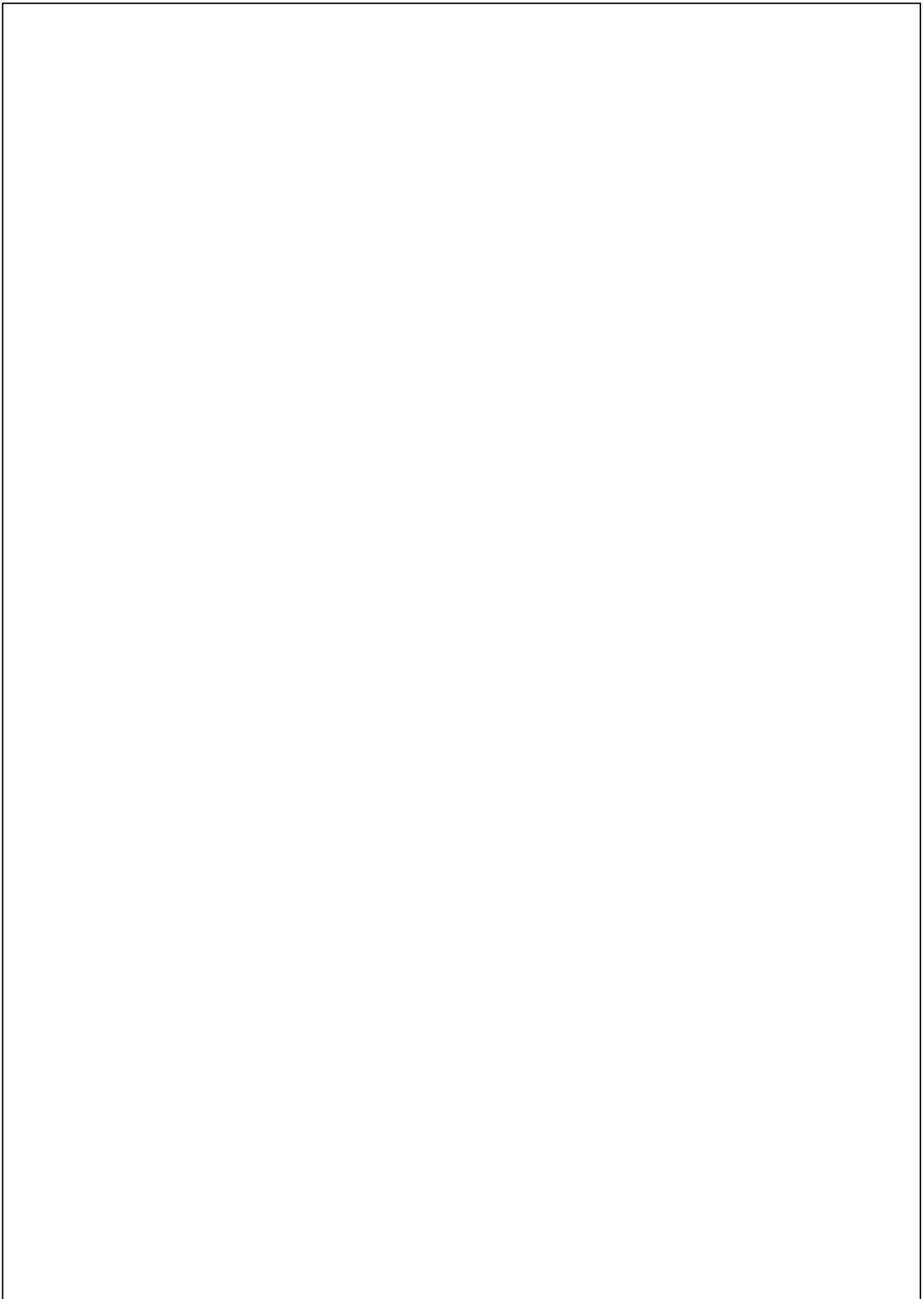
3 Kawasan Permukiman di kelurahan Dupak, Jalan Lasem, RW 05, RT 12-RT 18 merupakan kawasan prioritas III Penataan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Surabaya. Kawasan ini termasuk kawasan pemukiman padat di kota Surabaya dengan kepadatan bangunan yang tinggi, kondisi infrastruktur permukiman yang kurang memadai, serta kualitas permukiman yang rendah. Strategi dalam konsep penanganan pada kawasan yang dipilih salah satunya adalah melakukan penataan bangunan dan lingkungan dengan menyediakan hunian vertikal. Pendekatan arsitektur perilaku pada penataan kawasan permukiman dengan model pembangunan rumah susun ini dapat diterapkan pada konsep dasar perancangan. Arsitektur perilaku (*behaviour architecture*) sangat memperhatikan bagaimana perilaku manusia sebagai pengguna dengan lingkungannya. Konsep dasar perancangan dirumuskan dengan melihat karakter lokasi, karakter pengguna, dan karakter obyek. Konsep ini juga dirumuskan dengan melihat kebiasaan ramah (*grapyak*) dan kekeluargaan (*srawung*) yang ada pada masyarakat setempat. Konsep dasar perancangan ini diharapkan dapat sesuai dengan karakter serta kebiasaan dari perilaku masyarakat setempat. Sehingga selain menjawab isu kepadatan, konsep dasar ini dapat mawadahi aspek sosialnya.

Kata kunci: Arsitektur Perilaku, Penataan, Kawasan Permukiman

Abstract

Settlement Areas in the Dupak sub-district, Lasem Street, RW 115, RT 12-RT 18 are priority areas III for Housing and Settlement Quality Improvement in the City of Surabaya. This area is dense residential areas in the city of Surabaya with high building density, low infrastructure, and low settlement quality. One of the strategies in the concept of Settlement Quality Improvement at this area is to arrange buildings and the environment by providing vertical housing. The behavioral architectural approach to the arrangement of Settlement areas using the model of building flats can be applied to the main concept of design. Behavioral architecture is very concerned about how human behavior as a user with the environment. The main concept of design is formulated by looking at the character of the location, the character of the user and the character of the object. This concept was also formulated by looking at the friendly (*grapyak*) and kinship (*srawung*) habits that exist in the local community. The main concept of this design is expected to accrording with the character and habits of the behavior of the local community.

Keywords: Behavioral Architecture, Arrangement, Settlement Areas.



1 PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, kota Surabaya mengalami pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk di kota Surabaya. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2021, Surabaya memiliki jumlah penduduk tertinggi di daerah Jawa Timur, yakni sebesar 2.893.698 jiwa. Sehingga kepadatan penduduk di kota Surabaya sebesar 8.854 jiwa/km² (BPS Jawa Timur, 2021).

Pertumbuhan penduduk di kota Surabaya yang semakin bertambah sedangkan luas lahan kota yang tetap, mengakibatkan munculnya area-area permukiman padat yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan pada area permukiman. Pertumbuhan penduduk secara pesat yang terjadi di kota Surabaya umumnya merupakan akibat dari urbanisasi, sehingga menimbulkan ancaman meluasnya lingkungan permukiman kumuh di kota. Dari salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia, Surabaya memiliki pertumbuhan rumah tidak layak huni tertinggi sepanjang tahun 2016-2020, yakni sebesar 27,11% (Susenas, 2020).

Secara administratif kawasan yang dipilih berada di kecamatan Krembangan, kelurahan, Dupak, Jalan Lasem, RW 5, RT 12-RT 18. Kawasan ini merupakan kawasan prioritas III Penataan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Surabaya. Di kawasan tersebut banyak dihuni oleh warga yang bukan penduduk kelurahan Dupak. Mereka banyak mendirikan rumah semi permanen yang juga memiliki sanitasi yang kurang memadai. Sehingga pada kawasan ini banyak ditemukan rumah tidak layak huni. Akibat kepadatan pada kawasan ini, banyak ditemukan gang-gang kecil berukuran 2 meter. Dari hal tersebut mengakibatkan kurangnya ruang terbuka sebagai pendukung aktivitas warga. Misalnya parkir kendaraan dan taman bermain bagi anak-anak. Selain itu lahan yang seharusnya digunakan sebagai ruang terbuka hijau (RTH), saat ini banyak digunakan warga melakukan berbagai

aktivitas, bahkan tidak sedikit yang mendirikan bangunan di lahan peruntukan RTH. Oleh karena itu kondisi rumah tidak layak huni yang menciptakan permukiman menjadi kumuh dan ruang terbuka hijau (RTH) pada kawasan ini perlu penanganan.

Berdasarkan dokumen SPPIP Bab 3 (3-3), menjelaskan bahwa kawasan ini termasuk kawasan permukiman padat di kota Surabaya dengan kepadatan bangunan yang tinggi, kondisi infrastruktur permukiman yang kurang memadai, serta kualitas permukiman yang rendah. Strategi dalam konsep penanganan pada kawasan yang dipilih salah satunya adalah melakukan penataan bangunan dan lingkungan dengan menyediakan hunian vertikal. (Direktorat Jendral Cipta Karya., no date)

Salah satu tujuan dalam penataan kawasan permukiman adalah peningkatan kualitas permukiman. Berdasarkan Permen PUPR RI No 14/PRT/M/2018 Tentang Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh pasal 44 ayat 1 menetapkan pola penanganan permukiman kumuh yang manusiawi, berbudaya, berkeadilan dan ekonomis. Adapun pola penanganan permukiman yang digunakan adalah pemugaran dengan tujuan mengembalikan fungsi sebagaimana semula (Kementerian PUPR, 2018).

2. TINJAUAN TEORI

a. Kawasan Permukiman

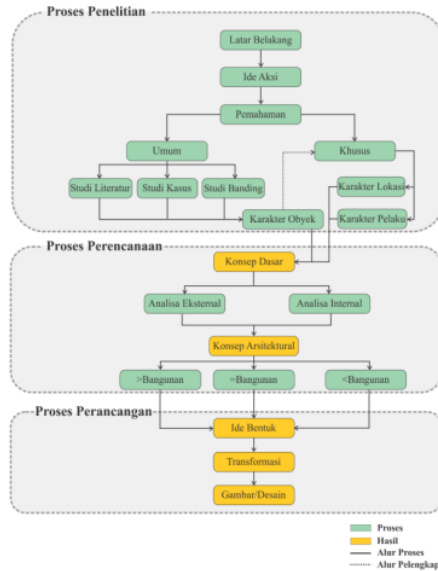
Berdasarkan UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mendefinisikan bahwa Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Kawasan permukiman berperan sebagai area tempat tinggal ataupun hunian yang menunjang aktivitas perikehidupan serta penghidupan (UU RI No 1, 2011).

b. Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku dan lingkun adalah pendekatan desain yang menekankan perlunya pertimbangan kualitas lingkungan yang berkaitan dengan pengguna serta pengaruhnya bagi pengguna lingkungan tersebut. Secara holistik, pendekatan ini mengaitkan fenomena yang mempengaruhi hubungan manusia dan lingkungannya (Tome, Betteng and Poli, 2015).

Menurut Amos Rapopot (dalam Tome et al., 2015) kajian arsitektur perilaku-lingkungan sangat berkaitan dengan bagaimana lingkungan yang terbangun dapat mempengaruhi perilaku manusia di dalam ruangnya. Sehingga penataan kawasan permukiman kumuh ini, nantinya harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik penggunaanya, yang dalam hal ini pengguna utamanya adalah warga atau penduduk dari kawasan permukiman yang telah dipilih. Adapun posisi arsitektur dalam konteks lingkungan adalah sebagai sarana dan cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi untuk kepentingan manusia tanpa menghilangkan idntitasnya (Dharma, no date)

3. METODOLOGI PERANCANGAN



Gambar 1 Bagan Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penataan kawasan permukiman ini, secara garis besar terdapat tiga tahapan utama, yakni tahapan penelitian, tahapan perencanaan, dan tahapan perancangan. Hasil dari tiap tahapan selalu memiliki korelasi sehingga hasil dari semua tahapan saling melengkapi satu sama lain.

3. HASIL PEMBAHASAN

a. Analisis Eksternal

-Lokasi dan Batas Tapak

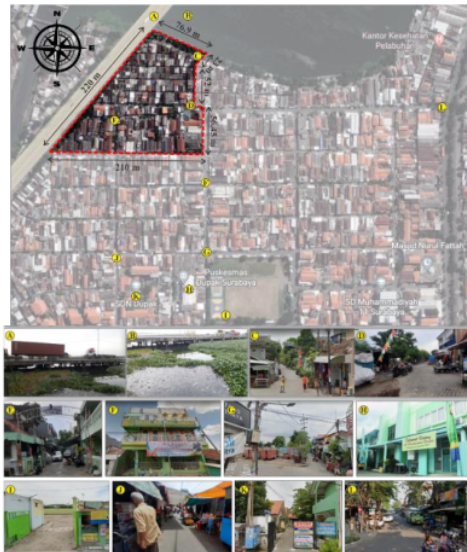


Gambar 2 Lokasi Penataan Kawasan Permukiman (Sumber: Direktorat Jendral Cipta Karya)

Lokasi yang dipilih sebagai aksi penataan terletak di Jalan Lasem RW 05

RT 12-18, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Luas kawasan yang dipilih sebesar ± 3.4Ha. Tapak yang dipilih merupakan kawasan permukiman dengan kepadatan tinggi di sekitar kawasan bozem Morokrembangan. Permukiman ini juga terletak di area marjinal kota Surabaya, tepatnya dekat dengan perbatasan kota Gresik. Kawasan ini juga berbatasan langsung dengan bozem Morokrembangan. Adapun batas-batas pada kawasan ini antara lain;

- Utara : Bozem Morokrembangan
- Timur : Permukiman RW 04
- Selatan : Permukiman RT 11 RW.05
- Barat : *Flyover* jalan tol Surabaya-Gempol



Gambar 3 Kondisi Tapak Eksisting
(Sumber: Penulis)

Tabel 1 Kondisi Eksisting

No	Wilayah RT	Jumlah KK	Jumlah Rumah	Luas Lahan (Ha)
1	RT 12	170	116	0.84
2	RT 13	58	56	0.27
3	RT 14	50	53	0.23
4	RT 15	30	30	0.24
5	RT 16	77	45	0.2
6	RT 17	60	45	0.17
7	RT 18	29	30	0.15
JUMLAH		474	375	

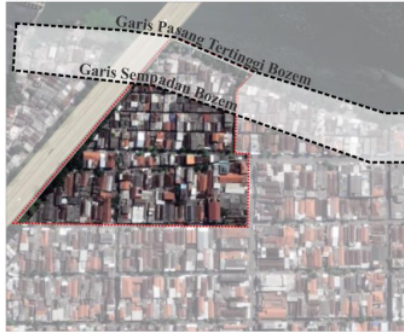
Hasil analisis tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa permukiman yang padat tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara horisontal. Terutama permukiman yang berada di area sempada bozem sudah seharusnya dipindahkan. Sehingga penataan kawasan permukiman dengan model pembangunan hunian vertikal akan sesuai dengan kondisi tapak yang merupakan kawasan dengan kepadatan tinggi.

- Peraturan Setempat

Berdasarkan RDTR kota Surabaya, peruntukan lahan pada kawasan permukiman Lasem, Kelurahan Dupak masuk dalam kategori peruntukan Perumahan (R), UP V Tanjung Perak dengan sub zona rumah kepadatan tinggi (R2). Sehingga kawasan ini sangat memungkinkan apabila dibangun permukiman bertingkat/vertikal. Terkait peraturan permukiman vertikal yang sesuai adalah peraturan mengenai rumah susun dengan menggunakan sistem blok. Menurut peraturan tata ruang UP V Tanjung Perak adalah sebagai berikut;

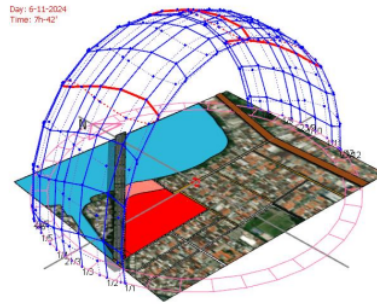
- KDB : Maksimum 50%
- KLB : 4 Poin
- KDH : Minimal 10%
- GSB : Sekurang-kurangnya 6 meter (Muka Bangunan)
- Tinggi bangunan maksimum yang diizinkan 200 meter (Pemerintah Kota Surabaya, 2018).

Berdasarkan Peraturan Daerah kota Surabaya No 12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034 pasal 42 ayat 7 menjelaskan bahwa kawasan sempadan waduk/bozem paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat (Pemerintah Kota Surabaya, 2014).



Gambar 4 Garis Sempadan Bozem
Sumber: Penulis

barat. Sedangkan arah utara terdapat hembusan angin yang sedikit.

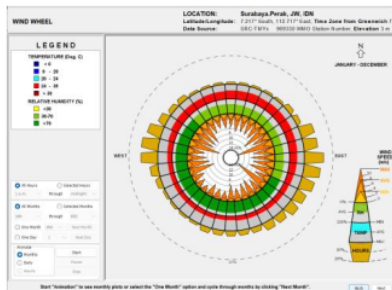


Gambar 7 Sun Path
Sumber : Curric Sun 2023

- Iklim Pada Tapak 20
Data iklim yang digunakan dalam Analisis ini adalah data dari stasiun pengukuran terdekat dari tapak. Stasiun pengukuran terdekat adalah stasiun Perak, yang diakses pada bulan November 2022. Berikut hasil Analisis dari data iklim yang diperoleh

WEATHER DATA SUMMARY												
		LOCATION: Surabaya Perak, JW, IDN										
		Latitude/Longitude: 7.257° South, 112.177° East, Time Zone from Greenwich 7										
		Date Source: SBC 1 01/11/2022 08:03 Station Number: Elevasi 10 m										
MONTHLY MEANS												
	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC
Global Horizontal Radiation (Jpg Monthly)	400	460	540	620	690	740	750	720	640	540	450	370
Global Horizontal Radiation (Jpg Daily Total)	12.8	14.1	16.2	18.5	20.7	22.2	22.5	21.6	19.2	16.2	13.5	11.1
Diffuse Horizontal Radiation (Jpg Monthly)	120	130	140	150	160	165	160	150	135	115	100	85
Diffuse Horizontal Radiation (Jpg Daily Total)	3.7	4.0	4.3	4.5	4.7	4.6	4.4	4.2	3.9	3.5	3.0	2.5
Global Horizontal Radiation (Jpg Hourly)	14.0	16.0	19.0	22.0	24.0	25.0	24.0	21.0	17.0	14.0	11.0	9.0
Global Horizontal Radiation (Jpg Hourly Total)	440	510	600	690	750	790	780	720	600	490	400	330
Global Horizontal Radiation (Jpg Daily Total)	2150	2450	2900	3300	3500	3600	3500	3100	2550	2100	1700	1400
Diffuse Horizontal Radiation (Jpg Daily Total)	180	190	200	210	220	215	210	195	175	155	135	115
Global Horizontal Radiation (Jpg Hourly)	1400	1600	1900	2200	2400	2500	2400	2100	1700	1400	1100	900
Global Horizontal Radiation (Jpg Hourly Total)	2000	2300	2700	3000	3200	3300	3200	2900	2400	2000	1600	1300
Dry Bulb Temperature (Jpg Monthly)	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0
Dry Bulb Temperature (Jpg Daily Total)	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0
Relative Humidity (Jpg Monthly)	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Relative Humidity (Jpg Daily Total)	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Wind Speed (Jpg Monthly)	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5
Wind Speed (Jpg Daily Total)	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5
Ground Temperature (Jpg Monthly of 0 Depth)	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0	27.0

Gambar 5 Ringkasan Data Iklim
Sumber : (ClimateConsultant 6.0, 2022)

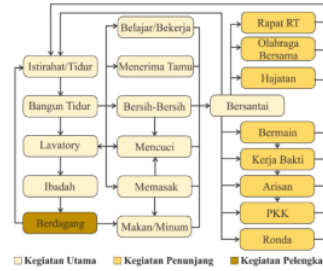


Gambar 6 Diagram Angin
Sumber : (ClimateConsultant 6.0, 2022)

Berdasarkan diagram di atas, angin paling banyak berhembus dari arah timur dan

b. Analisis Internal

Pada analisis internal berfokus pada aktivitas dan kebutuhan ruang pengguna bangunan. Hal ini dikarenakan aktivitas yang terjadi dalam bangunan harus bisa terwadahi dengan baik.



Gambar 8 Diagram Alur Aktivitas Pengguna
Sumber: (Penulis)

Tabel 2 Kebutuhan Ruang
Sumber:
Penulis

JENIS KEGIATAN	FUNGSI KEGIATAN	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG		
Utama	Humani	Tidur	Kamar tidur		
		Bangun Tidur			
		Lavatory	KM/WC		
		ibadah	Ruang ibadah		
		Memasak	Dapur		
		Makan/Minum	Ruang makan		
		Bersih-bersih/ Mencuci	Ruang cuci jemur		
		Menerima tamu	Ruang tamu		
		Bersantai	Ruang tamu/ruang keluarga/ kamar tidur		
		Belajar/Bekerja	Ruang tamu/ruang keluarga/ kamar tidur		
Penunjang	Sosial	Bermain	Lapangan		
		Kerja bakti	Lingkungan sekitar, balai		
		Arisan	Balai rumah warga		
		PKK	Balai rumah warga		
		Acara hajatan	Halaman rumah/ ruang serbaguna		
		Ronda Siskamling	Lingkungan sekitar, pos kamling		
		Olahraga bersama	Lapangan		
		Rapat RT	Balai RT		
		Pelengkap	Ekonomi	Menjual barang dagangan	Pusat perdagangan/ kawasan PKL Halaman rumah toko
				Mem beli barang/ jualan	
Kunjungan	Kunjungan penelitian		Balai, lingkungan sekitar		
	Bertamu		Ruang tamu		

c. Konsep Dasar

Dalam merumuskan konsep dasar, maka dapat dilihat dari hasil studi eksternal, studi internal, dan studi literatur yang menghasilkan karakter obyek, karakter lokasi, dan karakter pengguna.



Gambar 9 Hasil Studi yang Telah dilakukan
Sumber: Penulis



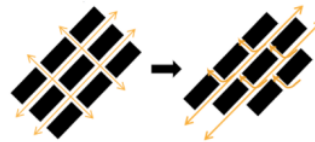
Gambar 10 Rumusan Konsep Dasar Perancangan
Sumber: Penulis

Konsep kampung dasar tersebut memiliki arti sebuah kawasan yang sengaja dirancang dengan menekankan aspek sosial pada pengguna bangunan. Hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah arsitektur perilaku (*behaviour architectur*) yang sangat memperhatikan bagaimana perilaku

manusia sebagai pengguna dengan lingkungannya. Pengguna bangunan nantinya diharapkan dapat bersosialisasi layaknya yang terjadi pada permukiman horisontal. Konsep ini juga dirumuskan dengan melihat kebiasaan ramah (*grapyak*) dan kekeluargaan (*srawung*) yang ada pada masyarakat setempat. Sehingga permasalahan yang dihadapi pada aksi penataan kawasan permukiman yaitu mempertahankan karakter dari kehidupan kampung kota, yang mana hal itu merupakan bentuk kearifan lokal dapat dijawab dengan rumusan konsep dasar ini.

d. Konsep >Bangunan

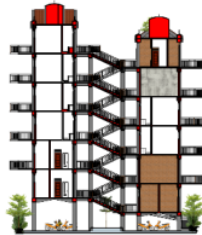
Konsep>Bangunan adalah konsep arsitektural yang menerjemahkan konsep dasar kedalam konsep luar bangunan atau penataan lingkungan kawasan. Konsep pola penataan pada kawasan ini yakni dengan menggunakan pola sirkulasi grid. Hal ini merupakan representasi kedudukan yang sama, serta memungkinkan sirkulasi yang lebih bebas. Akan tetapi dalam penerapannya perlu penyesuaian lagi sebagai bentuk respon kondisi iklim.



Gambar 11 Transformasi Pola Grid Guna meminimalisir Arus Angin dan Upaya Penchayaan yang Merata
Sumber: Penulis

e. Konsep =Bangunan

Konsep = Bangunan adalah konsep arsitektural yang meliputi konsep bentuk atau tampilan pada bangunan. Pada rancangan bentuk bangunan kali ini dibuat simetris gunaantisipasi bencana gempa. Selain itu representasi konsep *Grapyak Srawung* dilakukan dengan membuat bangunan split level serta membuat jembatan penghubung antar massa.



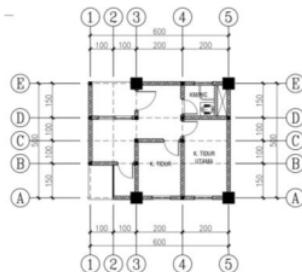
Gambar 12 Konsep Bangunan Split Level
Sumber: Penulis



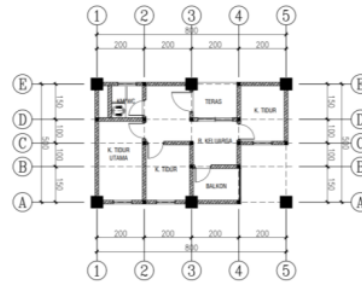
Gambar 13 Ilustrasi Konsep Jembatan Antar Massa
Sumber: Penulis

f. Konsep <Bangunan

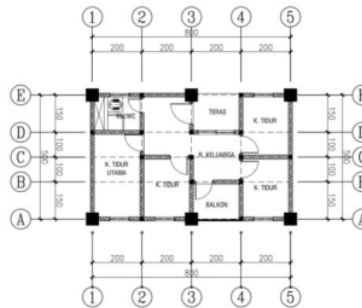
Konsep <Bangunan adalah konsep yang meliputi konsep ruang di dalam bangunan. Ruang di dalam bangunan ini berkaitan dengan fungsinya sebagai unit hunian. Adapun unit hunian yang akan dirancang terdiri dari tiga tipe, yakni tipe kecil, tipe sedang, dan tipe besar. Perbedaan tipe ini merepresentasikan kondisi kampung yang mejemuk.



Gambar 14 Denah Unit Hunian Kecil
Sumber: Penulis

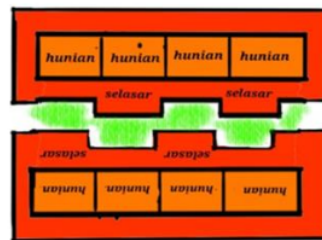


Gambar 15 Denah Unit Hunian Sedang
Sumber: Penulis



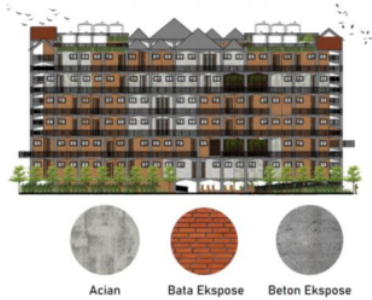
Gambar 16 Denah Unit Hunian Besar
Sumber: Penulis

Adapun koridor atau selasar yang digunakan dalam bangunan ini memiliki konsep *single loaded*. Selain itu selasar yang merupakan representasi gang pada kampung, diupayakan menjadi ruang komunal yang dapat mewadahi aktivitas atau perilaku *grapyak & srawung* bagi pengguna bangunan. Sehingga selasar bangunan terdapat kantong-kantong komunal yang saling bertaut dengan selasar di sebrangnya.



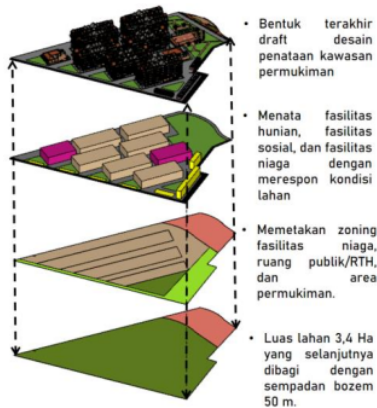
Gambar 17 Ilustrasi konsep Selasar Pada Bangunan
Sumber: Penulis

Material fasad bangunan menggunakan ekspos batu bata dan plester yang merupakan representasi dari karakter pengguna yang apa adanya dan terbuka



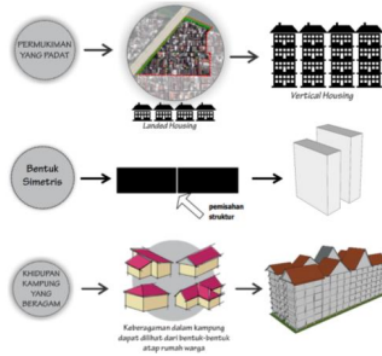
Gambar 18 Konsep Material Fasad
Sumber: Penulis

g. Transformasi Tatanan Massa



Gambar 19 Transformasi Tatanan Massa
Sumber: Penulis

h. Ide Bentuk Bangunan



Gambar 20 Ide Bentuk Bangunan
Sumber: Penulis

i. Gambar Arsitektural

- **Site Plan**



- **Tampak Kawasan**



Gambar 21 Tampak Utara
Sumber: Penulis



Gambar 22 Tampak Timur
Sumber: Penulis

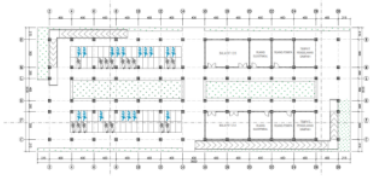


Gambar 23 Tampak Selatan
Sumber: Penulis

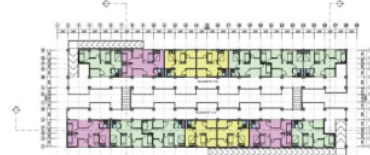


Gambar 24 Tampak Barat
Sumber: Penulis

- **Denah Bangunan**



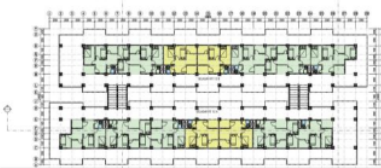
Gambar 25 Denah Bangunan Lt.1
Sumber: Penulis



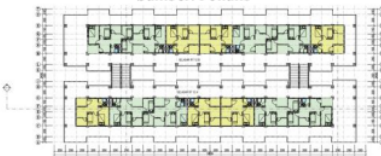
Gambar 26 Denah Bangunan Lt.2
Sumber: Penulis



Gambar 27 Denah Bangunan Lt.3 & Lt.6
Sumber: Penulis



Gambar 28 Denah Bangunan Lt.4 & Lt.5
Sumber: Penulis



Gambar 29 Denah Bangunan Lt. 7
Sumber: Penulis

- **Tampak Bangunan**



Gambar 30 Tampak Tenggara Bangunan Hunian
Sumber: Penulis



Gambar 31 Tampak Barat Laut Bangunan Hunian
Sumber: Penulis



Gambar 32 Tampak Utara TL Bangunan Hunian
Sumber: Penulis



Gambar 33 Tampak Selatan BD Bangunan Hunian
Sumber: Penulis

- **Potongan Bangunan**



Gambar 34 Potongan A-A & B-B
Sumber: Penulis



Gambar 35 Potongan C-C
Sumber: Penulis

- Gambar Perspektif



Gambar 36 Perspektif Kawasan
Sumber: Penulis



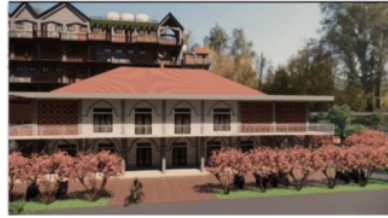
Gambar 37 Perspektif Jembatan Penghubung
Sumber: Penulis



Gambar 38 Perspektif Ruang Luar
Sumber: Penulis



Gambar 39 Perspektif Bangunan
Sumber: Penulis



Gambar 40 Perspektif Fasilitas Ibadah
Sumber: Penulis



Gambar 41 Perspektif Fasilitas Olahraga
Sumber: Penulis



Gambar 42 Perspektif Fasilitas Niaga
Sumber: Penulis



Gambar 43 Perspektif Fasilitas Kesehatan
Sumber: Penulis

4. KESIMPULAN

Arsitektur perilaku (*behaviour architectur*) sangat memperhatikan bagaimana perilaku manusia sebagai pengguna dengan lingkungannya. Pendekatan arsitektur perilaku pada penataan kawasan permukiman dengan model pembangunan rumah susun ini dapat diterapkan pada konsep dasar perancangan. Konsep dasar perancangan dirumuskan dengan melihat karakter lokasi, karakter pengguna, dan karakter

obyek. Konsep dasar perancangan ini diharapkan dapat sesuai dengan karakter serta kebiasaan dari perilaku masyarakat setempat. Sehingga selain menjawab isu kepadatan, konsep dasar ini dapat mewadahi aspek sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jawa Timur (2021) *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*.
- ClimateConsultant 6.0 (2022) *No Title*. Available at: <https://climate-consultant.informer.com/6.0/>.
- Dharma, A. (no date) *Teori Arsitektur 3*. Penerbit Gunadarma.
- Direktorat Jendral Cipta Karya. (no date) *Dokumen Strategi Pengembangan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan Kota Surabaya*. Kota Surabaya, Indonesia.
- Kementrian PUPR (2018) 'Permen PUPR No 14/PRT/M/2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh', *MPU Dan PRRIP*. Jakarta, pp. 1–43. Available at: <http://www.pu.go.id/>.
- Tome, A. H., Betteng, L. and Poli, H. (2015) *Gedung Pemuda di Manado 'Arsitektur Perilaku Lingkungan'*, *Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University*. Univesitas Sam Ratulangi Manado. Available at: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- UU RI No 1 (2011) 'UU RI NO 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman'. Jakarta, Indonesia, p. 37.

PENERAPAN PENDEKATAN ASRSITEKTUR PERILAKU PADA PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN DENGAN MODEL PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN DI SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
3	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
5	jtam.ulm.ac.id Internet Source	1%
6	archive.org Internet Source	1%
7	jdih.surabaya.go.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%

9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
11	Ariq Satria Supangkat, Hery Pudjoprastyono. "Pengaruh Brand Image dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sariayu Martha Tilaar di Kota Surabaya", Widya Manajemen, 2022 Publication	1 %
12	iptek.its.ac.id Internet Source	1 %
13	lh.surabaya.go.id Internet Source	1 %
14	repository.its.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
16	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %

19 repository.usu.ac.id <1 %
Internet Source

20 adoc.pub <1 %
Internet Source

21 ejurnal.its.ac.id <1 %
Internet Source

22 sim.ciptakarya.pu.go.id <1 %
Internet Source

23 Maguire, Rowena, Phillips, Angela. "The role of property law in environmental management: An examination of environmental markets", The Law Book Company Limited, 2011 <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On